

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif yang memberikan gambaran tentang persepsi mahasiswa akuntansi tingkat atas dan mahasiswa akuntansi tingkat bawah terhadap etika penyusunan laporan keuangan. Metode penelitian ini menggunakan metode survey, sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan angket. Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013). Angket dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi tingkat atas dan mahasiswa akuntansi tingkat bawah terhadap etika penyusunan laporan keuangan.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang digunakan oleh Klikeman dan Henning yang diadopsi dari Yuliani dan Fitriani (2005). Skala pengukuran yang digunakan dalam kuesioner ini adalah Likert Scale dengan skala 1 sampai 7. Dipakainya teknik ini adalah karena tidak semua populasi di Universitas Buana Perjuangan diteliti, sampel yang dipilih adalah mahasiswa S1 akuntansi yang telah dan yang belum menjalani mata kuliah etika profesi akuntansi.

Penyebaran kuesioner kepada mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Buana Perjuangan Karawang semester empat dan semester delapan yang dilangsungkan mulai tanggal 01 September 2019 sampai dengan 07 September 2019. Ukuran sampel lainnya

adalah untuk mahasiswa tingkat atas yang sudah mengambil mata kuliah etika profesi dalam pembelajaran akuntansi, dan mahasiswa tingkat bawah yang belum mengambil mata kuliah etika profesi.

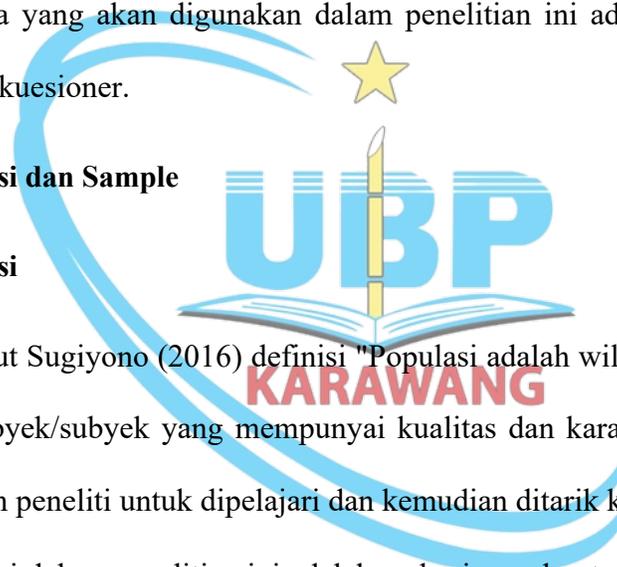
Penelitian ini termasuk dalam penelitian *sample*, yang ditujukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi tingkat bawah dan mahasiswa tingkat atas mengenai etika penyusunan laporan keuangan. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat *behavioural* (perilaku dan persepsi) karenanya data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari kuesioner.

3.2 Populasi dan Sample

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016) definisi "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi semester empat dan semester delapan fakultas bisnis dan ilmu sosial Universitas Buana Perjuangan Karawang sebesar 220 mahasiswa akuntansi. Kuesioner disebarakan secara acak baik mahasiswa semester atas dan mahasiswa bawah, dengan rincian yang berasal dari data kuesioner yang disebarakan 100 mahasiswa akuntansi tingkat atas dan 120 mahasiswa tingkat bawah dan tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut. Adapun rincian populasi mahasiswa akuntansi dapat dilihat daritabel 3.1



Tabel 3.1 Rincian Kuesioner

Prodi	Angkatan	Jumlah
Akuntansi	Mahasiswa Tingkat Atas	100
Akuntansi	Mahasiswa Tingkat Bawah	120
	Total	220

Sumber : Data primer (2019)

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016) menjelaskan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulan akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Rumus yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah berdasarkan rumus Slovin yang dikutip oleh Husein Umar (2011:78) yaitu:



Di mana :

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

E : Persentase kelonggaran ketidak telitian yang dapat di tolerir (10%)

$$n = \frac{220}{r + (220)(0,1)^2}$$

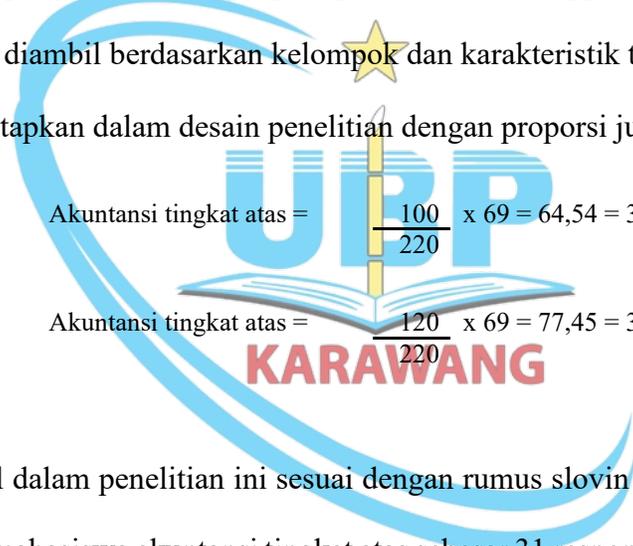
$$n = \frac{220}{3,2}$$

$$= 68,75$$

$$= 69$$

3.2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Tehnik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *cluster sampling*, karena sampel diambil berdasarkan kelompok dan karakteristik tertentu sesuai kriteria yang telah ditetapkan dalam desain penelitian dengan proporsi jumlah tertentu.



$$\text{Akuntansi tingkat atas} = \frac{100}{220} \times 69 = 64,54 = 31$$

$$\text{Akuntansi tingkat atas} = \frac{120}{220} \times 69 = 77,45 = 38$$

Sampel dalam penelitian ini sesuai dengan rumus slovin sebesar 69 responden dengan rician mahasiswa akuntansi tingkat atas sebesar 31 responden dan 38 responden mahasiswa akuntansi tingkat bawah.

3.2.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai

metode positivistik karena berlandasan pada filsafat positivisme. Ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terstruktur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2016).

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuisisioner yang dibagikan kepada mahasiswa akuntansi tingkat atas dan mahasiswa akuntansi tingkat bawah, isi data pada kuisisioner tersebut berupa:

1. Karakteristik responden : Sudah/Belum mengambil mata kuliah etika profesi akuntansi, Universitas, Laki-Laki/ Perempuan, Angkatan.
2. Tanggapan responden tentang variabel penelitian dalam kuisisioner.
3. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Yang berupa pernyataan : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Agak Setuju (AS), Netral (N), Agak Tidak Setuju (ATS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

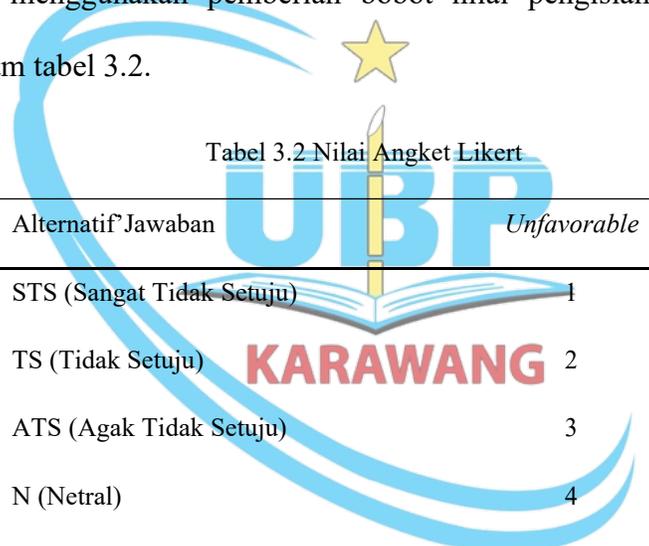
3.2.5 Teknik Pengumpulan Data.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik probability sampling. *Probability sampling*, adalah teknik sampling yang memberi peluang sama kepada anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Cara demikian sering disebut dengan *random sampling*, atau cara pengambilan sampel secara acak (Sugiyono, 2016).

Pengumpulan data dengan cara *sampling random* dengan membagikan sebuah kuisisioner kepada responden dalam bentuk daftar pernyataan yang disusun secara tertulis. Pernyataan dalam kuisisioner ini bertujuan untuk memperoleh data berupa jawaban dari para responden.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu sesuai dengan sampel sebesar 69 responden yang terdiri dari 31 dari mahasiswa akuntansi tingkat atas dan 38 dari mahasiswa akuntansi tingkat bawah. Pengumpulan data variabel-variabel dalam penelitian ini menggunakan pemberian bobot nilai pengisian terhadap jawaban, tercantum dalam tabel 3.2.

Tabel 3.2 Nilai Angket Likert



Alternatif Jawaban	Unfavorable
STS (Sangat Tidak Setuju)	1
TS (Tidak Setuju)	2
ATS (Agak Tidak Setuju)	3
N (Netral)	4
AS (Agak Setuju)	5
S (Setuju)	6
SS (Sangat Setuju)	7

3.3 Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2011) “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu variabel mandiri, yaitu antara variabel satu dengan variabel yang lain tidak berhubungan dan tidak saling mempengaruhi. Adapun variabel dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Manajemen laba dalam laporan keuangan dengan indikator ketepatan waktu dalam penyajian informasi keuangan.
- 2) Salah saji dalam laporan keuangan. Pengukuran indikatornya adalah :
 - a) Pengungkapan resiko perusahaan.
 - b) Keakuratan informasi keuangan.
- 3) Pengungkapan informasi yang sensitif dalam laporan keuangan. Indikatornya:
 - a) Luas pengungkapan informasi.
 - b) Jenis pengungkapan informasi
- 4) Biaya manfaat (cost benefit) dalam laporan keuangan dengan indikator kaharusan mengikuti prinsip ekonomi.
- 5) Pertanggungjawaban terhadap pengguna laporan keuangan dengan indikator kadar pertanggungjawaban terhadap pengguna laporan keuangan

3.3.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket penelitian tertutup. Angket dalam penelitian ini meliputi beberapa faktor yang berguna untuk mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi tingkat atas dan mahasiswa akuntansi tingkat bawah terhadap etika penyusunan laporan keuangan.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang digunakan oleh Clikman dan Henning yang diadopsi oleh Yulianti dan Fitriani lalu direplika kembali dalam penelitian Anis Setyaningrum (2018). Kuesioner Clikman dan Henning terbagi menjadi dua bagian. Bagian pertama berisi studi kasus singkat mengenai manajemen laba. Kasus ini menceritakan sebuah perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan dan berusaha meningkatkan laba tahun berjalan dengan cara memindahkan *maintenance* rutin ke tahun berikutnya. Usaha perusahaan untuk memindahkan *maintenance* rutin pada dasarnya tidak melanggar prinsip akuntansi yang berlaku, akan tetapi hal ini dapat menyebabkan pengguna laporan keuangan memperoleh informasi yang tidak tepat mengenai kondisi perusahaan. Kasus ini dimaksudkan untuk melihat sejauh mana mahasiswa akuntansi mempertimbangkan konsekuensi tersebut dalam pengambilan keputusan.

Bagian kuesioner berisi 12 pertanyaan yang mengukur persepsi mahasiswa akuntansi mengenai pelaporan keuangan yang wajar. 12 pertanyaan tersebut dikelompokkan dalam empat kategori: *mistate*, *Disclosure*, *cost benefit* dan

responsibility. Clikman dan Henning mengelompokkan 12 pertanyaan ini berdasarkan pertimbangan bahwa kelompok pertanyaan tertentu menitikberatkan pada faktor yang sama dalam etika pelaporan keuangan.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini (bagian pertama maupun bagian kedua) menggunakan *likert scale* dengan skala 1 sampai 5, dengan option jawaban STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), ATS (Agak Tidak Setuju), N (Netral), AS (Agak Setuju), S (Setuju) dan SS (Sangat Setuju).

Dalam melakukan interpretasi kuesioner, pertanyaan nomor (6,8 dan 10) tentang salah saji dalam laporan keuangan, (3,4 dan 7) tentang Biaya-Manfaat Pengungkapan Informasi dan (2,11) tentang Pertanggungjawaban Terhadap Pengguna Laporan Keuangan diukur secara terbalik, artinya sikap positif ditunjukkan oleh respon tidak setuju oleh responden. Jumlah skor total yang semakin tinggi akan menggambarkan persepsi yang lebih baik akan cenderung lebih rendah dalam melakukan kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan. Sedangkan pertanyaan nomor (5,9 dan 12) diukur secara berurutan maka sikap yang baik akan menghasilkan jumlah total yang lebih kecil dan cenderung lebih tertutup pada rahasia-rahasia perusahaan. Kuesioner ini sudah digunakan dalam penelitian- penelitian terdahulu secara internasional, yaitu digunakan oleh Clikeman dan Henning, kemudian digunakan oleh yulianti dan Fitriany (2005). Oleh karena itu kuesioner ini dianggap sudah valid dan reliabel. Untuk lebih jelasnya kisi-kisi instrumen guna mengukur persepsi mahasiswa akuntansi mengenai etika penyusunan laporan keuangan disajikan dalam tabel 3.3

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No. Item	Variabel Penelitian	Indikator	Instrumen
-	Manajemen laba	Luas pengungkapan informasi	Apakah anda mendukung atau menentang usul untuk menunda pemeliharaan (<i>Maintenance</i>) sampai tahun berikutnya?
1,6,8,10	Salah saji	Pengungkapan resiko. Jenis pengungkapan informasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perusahaan harus mengungkapkan berbagai resiko yang dihadapinya didalam laporan keuangan. 2. Saya tidak akan mengungkapkan informasi didalam laporan keuangan jika saya pikir informasi didalam laporan keuangan jika saya pikir informasi tersebut akan digunakan oleh perusahaan lain untuk menyerang perusahaan saya. 3. Gaji dan <i>benefit</i> untuk menejemen adalah informasi rahasia sehingga tidak seharusnya diinformasikan kepada publik. 4. Saya akan dengan sengaja membuat kesalahan dalam laporan keuangan jika hal itu diperlukan untuk mencegah kebangkrutan perusahaan dan menjaga keamanan pekerjaan karyawan saya.
5,9,12	Pengungkapan informasi keuangan yang sensitive	Luas pengungkapan informasi. Jenis pengungkapan informasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengungkapan laporan keuangan yang lebih lengkap dibutuhkan untuk mencapai "kewajaran (<i>Fairness</i>)" dalam bursa saham dan obligasi. 2. Pengangguran biaya yang sifatnya diskresioner (besarnya tergantung pada kebijakan manajemen perusahaan seperti <i>maintenance</i> dan <i>advertising</i>) diakhir tahun, harus dilaporkan dalam laporan keuangan. 3. Anggaran oprasi (<i>Operating budget</i>) dan target keuntungan untuk tahun yang akan datang seharusnya tidak diungkapkkan dalam laporan keuangan.
3,4,7	Biaya manfaat	Keharusan mengikuti prinsip akuntansi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perusahaan Go publik di indonesia sangat dibebani keharusan untuk mengikuti prinsip akuntansi. 2. Standar akuntansi yang berlaku sekarang mendorong perusahaan untuk menyajikan informasi yang lebih banyak daripada yang dibutuhkan oleh insvestor. 3. Perusahaan gopublik di indonesia sangat dibebani keharusan untuk mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap.
2,11	Pertanggung jawaban	Kadar pertanggung jawaban terhadap pengguna	<ol style="list-style-type: none"> 1. Manajemen perusahaan memiliki tanggung jawab yang lebih besar kepada pemegang saham dibandingkan kepada karyawan perusahaan

		laporan keuangan.	2. Yang bertanggung jawab untuk menjaga kepentingan investor adalah independen auditor, bukan manajer perusahaan.
--	--	-------------------	---

Sumber: Yulianti dan Fitriani dalam Panji Hari Prabowo (2011)

3.4 Metode Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan (Sugiyono, 2016).

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Penggunaan Statistik Parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dulu akan dilakukan pengujian normalitas data (Sugiyono, 2016).

2 Uji Homogenitas

Menguji homogenitas varians dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk mengetahui kesamaan varians (homogenitas) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol digunakan *levene's test for equality variances* pada SPSS 24 for windows. Dengan kriteria pengujian menurut Santoso (Anggela, 2015) sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka kedua kelas memiliki varians yang sama (homogen).
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka kedua kelas memiliki varians yang tidak sama (tidak homogen).

3.4.2 Uji Instrumen Data

1. Uji Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2013) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Dikatakan valid jika $r_{hit} \geq r_{tabel}$. Bila harga korelasi dibawah harga r_{tabel} dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang (Sugiyono, 2013).

2. Uji Reabilitas Instrumen

Uji reliabilitas adalah uji untuk memastikan apakah kuesioner penelitian yang akan dipergunakan untuk mengumpulkan data variable penelitian reliable atau tidak. Uji reabilitas data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur konsistensi jawaban responden dari setiap butir pertanyaan dalam kuesioner. Dengan menggunakan uji statistik *Cronbach's Alpha Coefficient* dengan menggunakan SPSS 24, dimana semakin tinggi koefisien berarti semakin baik pengukuran suatu instrumen

3.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menentukan jawaban teoritis yang terkandung dalam pernyataan hipotesis didukung oleh fakta yang dikumpulkan dan dianalisis dalam pemrosesan pengujian data. Penerimaan atau penolakan atas hipotesis tergantung dari hasil analisis data di lapangan. Jika hasil analisis data sesuai dengan teori berarti hipotesis tersebut dapat diterima, jadi apabila di lapangan hasil analisis mendukung pernyataan teori maka hipotesis yang ditarik dapat diterima. Jika data berdistribusi normal maka hipotesis diuji dengan menggunakan *independent sample t-test*, dan dalam melakukan pengujian *independent sample t-test*.

3.4.1 Uji *Independent sample t-test*

Independent sample t-test adalah uji coba beda rata-rata untuk dua sampel independent, uji ini merupakan uji dari dua grup yang tidak berhubungan sama sekali. Ada 2 asumsi yang bisa dipilih yaitu asumsi kedua grup mempunyai varians yang sama dan varians yang berbeda, sehingga sebelum menguji menggunakan *independent sample t-test* harus dilakukan uji beda varians. Uji beda varian dilakukan dengan melihat nilai *levene's tes for equality of variance*.

1. Jika nilai signifikansi F hitung $> 0,05$ maka diasumsikan varians kedua grup adalah sama/identik, maka menggunakan dasar *equal variance assumed*.

2. Jika nilai signifikansi F hitung $< 0,05$ maka diasumsikan varians kedua grup tidak sama/tidak identik maka, menggunakan dasar *equal variance not assumed*.

